

ANALISIS PENERAPAN *GREEN BUSINESS* TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA TARAKAN

Mohamad Nur Utomo¹ dan Sulistya Rini Pratiwi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara
mnurutomo@yahoo.com, miss.rainy@ymail.com

Abstract

Isu green business is a small part of a large real issue has hit the headlines of economic growth in the future, namely the sustainability of the business. The SME sector has an important role to make it happen. This role is obtained for the SME sector is a sector which has the closest relationship with the community. The purpose of research is to know the extent to which the implementation of green business has made SMEs in the town of Tarakan and know the role that implement green business input green, green process, green output, green marketing, government regulation and public awareness affect the performance of SMEs in the city of Tarakan. The results showed that the perpetrators of Small and Medium Enterprises in the town of Tarakan is said to have implemented environmentally friendly businesses. And the amount of Financial Performance for Small and Medium positively and significantly influenced by Green Output, Green Marketing, and Public Awareness Levels. As for Green Input, Green Process and Government Regulation, a negative effect but not significant.

Keywords: *Green Business, Green Input, Green Process, Green Output, Green Marketing, Financial Performance, SMEs.*

Abstrak

Isu green business merupakan bagian kecil dari sebuah isu besar yang sebenarnya menjadi tajuk utama pertumbuhan ekonomi di masa depan, yaitu keberlanjutan bisnis. Sektor UKM memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Peran ini diperoleh karena sektor UKM merupakan sektor yang memiliki hubungan paling dekat dengan masyarakat. Tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana pelaksanaan green business telah dilakukan UKM di kota Tarakan dan mengetahui peran green business yang menerapkan green input, green process, green output, green marketing, peraturan pemerintah dan kesadaran masyarakat mempengaruhi kinerja UKM di kota Tarakan. Hasil menunjukkan bahwa para pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Tarakan dikatakan telah menerapkan usaha yang ramah lingkungan. Dan besarnya Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Green Output, Green Marketing, dan Tingkat Kesadaran Masyarakat. Sedangkan untuk Green Input, Green Process dan Peraturan Pemerintah, berpengaruh negative tetapi tidak signifikan.

Kata kunci: Green Business, Green Input, Green Process, Green Output, Green Marketing, Kinerja Keuangan, UKM.

PENDAHULUAN

Kegiatan perusahaan untuk ekonomi dan pembangunan secara umum berdampak positif bagi kemajuan bangsa, tetapi juga mempunyai dampak negatif yang menimbulkan konflik antara masyarakat atau *stakeholder* dengan perusahaan. Di Indonesia, dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan sudah banyak terjadi yang mengakibatkan kerusakan lingkungan berupa pencemaran air, penggundulan hutan, dan lain sebagainya yang merugikan masyarakat. Pemerintah juga merasakan dampak negatif dari kegiatan perusahaan tersebut dengan mengeluarkan biaya yang besar untuk mengatasi dan merehabilitasi masalah-masalah sosial dan lingkungan tersebut.

Green business menjadi topik hangat yang menarik untuk dikaji pada akhir-akhir ini. Isu kerusakan lingkungan, polusi udara, banjir, sulitnya air bersih, banyaknya jajanan anak-anak yang mengandung pewarna sintetis telah menyadarkan serta mendorong masyarakat akan arti pentingnya hidup sehat, kebutuhan produk dan jasa yang ramah lingkungan. *Green Business* merupakan aktivitas bisnis untuk membuat input (bahan baku dan bahan penolong) menjadi output (barang dan jasa) dengan mengutamakan keseimbangan dan sinergi antara keuntungan ekonomi, social, dan lingkungan (Mutamimah, 2011, dalam Mutamimah dan Siyatimah, 2012).

Oleh karena itu diperlukan penelitian Model Pengembangan *Green Business* bagi para pelaku UKM di kota Tarakan yang dimulai dari menentukan input (*green input*), proses pengolahan bahan baku (*green process*), memproses input menjadi output (*green output*), mendistribusikan dan menjual barang/jasa (*green marketing*), penerapan aturan pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk Peningkatan Kinerja UKM. Dengan harapan esensi hakiki *green business* bisa terwujud, yaitu perusahaan tidak hanya berorientasi meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya saja tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungannya. Sebagaimana konsep *maximization of stakeholders* bahwa keberadaan perusahaan memberikan manfaat dan kesejahteraan kepada seluruh *stakeholders* yang terlibat dalam bisnis perusahaan yaitu pemilik, manajer, karyawan, konsumen, pemerintah dan masyarakat di lingkungan tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan telah dihasilkan oleh beberapa peneliti, juga belum konsisten antara hasil peneliti satu dengan yang lain. Penelitian tentang hubungan antara lingkungan dan sosial kinerja dan kinerja keuangan atau ekonomi pertama kali dilakukan oleh Ullmann (1985) (dalam Karagiorgos, 2010). Menggunakan analisis deskriptif melalui *corporate social-responsibility*, secara keseluruhan, melaporkan hasil empiris antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi dan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, dan antara lingkungan pengungkapan dan kinerja ekonomi.

Earnhart dan Lizal (2006) meneliti tentang dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan di masa transisi ekonomi tahun 1993-1998. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang bagus akan meningkatkan profit dengan meminimalkan biaya dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, Filbeck dan Gorman (2004) tidak menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Namun hal ini salah satunya dikarenakan penelitian yang difokuskan pada industri listrik, yang berbeda dari kebanyakan industri lainnya karena pengaturannya. Mempelajari kinerja keuangan dan lingkungan pada industri utilitas memberi kita kesempatan untuk melihat apa peran regulasi dalam meningkatkan atau mengurangi hubungan antara kinerja keuangan dan lingkungan.

Sarah dan Peter (2000) menguji mengenai hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang relatif besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan sebagai kinerja keuangan tinggi memiliki keterkaitan yang lebih tinggi dari kebijakan dan / atau deskripsi dari komitmen lingkungan daripada perusahaan yang diklasifikasikan sebagai berkinerja rendah. Perusahaan diklasifikasikan sebagai kinerja keuangan menengah memiliki insiden tertinggi dari kebijakan lingkungan perusahaan dan / atau deskripsi komitmen lingkungan mereka

Selanjutnya Purnomo dan Widyaningsih (2012) menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kinerja lingkungan memiliki efek positif pada kinerja keuangan, (2) pengungkapan CSR tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dimungkinkan karena pasar di Indonesia masih belum efisien dan pelaku pasar tidak menggunakan laporan tahunan secara komprehensif. Senada dengan Al-Tuwaijri et al. (2004), penulis mengintegrasikan tiga variabel dan menemukan bahwa lingkungan kinerja secara signifikan berhubungan dengan "baik" terhadap kinerja ekonomi, dan juga terhadap pengungkapan lingkungan.

Mutamimah dan Sri Handoko (2011) menemukan hasil penelitian bahwa *Green Business* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, namun tidak signifikan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak bisa memoderasi hubungan antara *Green Business* terhadap kinerja keuangan. Demikian juga *Green Business* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar tetapi tidak signifikan. Implementasi *green business* selain mempengaruhi kinerja keuangan, kinerja pasar dan juga kesejahteraan masyarakat. Hal ini sangat beralasan, karena tujuan implementasi *green business* tidak hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kinerja pasar. Artinya dengan pengaruh ini bisa dikaji, bagaimana respon dari pasar atau investor terhadap perusahaan yang menerapkan *green business*. Jika respon pasar positif, menunjukkan bahwa pasar sangat memberikan apresiasi dan persepsi positif terhadap perusahaan yang menerapkan *green business*, karena tidak mencemari lingkungan dan *sustainability*, demikian juga sebaliknya.

Selanjutnya Mutaminah dan Siyamtinah (2012), menemukan hasil penelitiannya bahwa sebagian besar perusahaan Batik di Jawa Tengah sudah menerapkan *green business* dalam operasionalnya baik *green input*, *green process*, *green process*, *green marketing* dan *green ICT*. *Green business* terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kemudian konsumen atau pasar merespon positif terhadap perusahaan-perusahaan batik di Jawa tengah yang menerapkan *green business*, karena lebih efektif, efisien dan tidak memberikan dampak negative terhadap mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Tarakan, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sampel yang digunakan didapatkan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yaitu: a). UKM di Tarakan, b). Usaha dalam bentuk home industry, menurut banyaknya tenaga kerja. Sampel yang digunakan sebanyak 100 UKM. Dengan menggunakan analisis regresi dan perankingan dengan skor likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Green Business*

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ordinal, menurut Riduwan dan Sunarto (2007) bahwa skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking,

diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Adapun rekapitulasi dari hasil skor likert adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Skala Likert

Pernyataan	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata
	GI	GP	GO	GM	RUL	AWR
Sangat Tidak Setuju	4,6	3,8	2,4	8,6	4,8	4,6
Tidak Setuju	10,8	21,6	11,6	40,4	10	3,6
Netral	53,4	56,4	57	55,2	67,2	27,6
Setuju	212,8	184,8	100	144	192	164
Sangat Setuju	95	102	39	84	99	117
Total	376,6	368,6	210	332,2	373	316,8

Sumber : Data diolah, 2014

Aktivitas usaha mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas penggunaan bahan baku(*Green Input/GI*)

Data hasil perhitungan menggunakan skala likert untuk *green input* (table 1) bahwa rerata skor pernyataan sangat tidak setuju dengan mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas penggunaan bahan baku (*Green Input/ GI*) yaitu 4.6, pernyataan tidak setuju sebesar 10,8, pernyataan netral sebesar 53,4, pernyataan setuju sebesar 212,8 dan pernyataan sangat setuju sebesar 95. Dengan hasil skor skala likert diperoleh total rata-rata keseluruhan skor sebesar 376,6. Sehingga *green input* yang telah dilaksanakan adalah sebesar 75,32%, dan dengan melihat kriteria interpretasi skor berdasarkan interval maka tingkat pengaplikasian *green input* dalam aktivitas usaha oleh pelaku usaha adalah setuju (telah dilaksanakan).

Aktivitas usaha mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas proses produksi(*Green Process/GP*)

Data hasil perhitungan menggunakan skala likert untuk *green process* (table 1), bahwa rerata skor pernyataan sangat tidak setuju dengan mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas proses produksi (*Green Process/ GP*) yaitu 3,8, pernyataan tidak setuju sebesar 21,6, pernyataan netral sebesar 56,4, pernyataan setuju sebesar 184,8 dan pernyataan sangat setuju sebesar 102. Dengan hasil skor skala likert diperoleh total rata-rata keseluruhan skor sebesar 368,6. Sehingga *green process* yang telah dilaksanakan adalah sebesar 73,72%, dan dengan melihat kriteria interpretasi skor berdasarkan interval maka tingkat pengaplikasian *green process* dalam aktivitas usaha oleh pelaku usaha adalah setuju (telah dilaksanakan).

Aktivitas usaha mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas menghasilkan output(*Green Output/GO*)

Data hasil perhitungan menggunakan skala likert bahwa rerata skor pernyataan sangat tidak setuju dengan mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas menghasilkan output (*Green Output/ GO*) yaitu 2,4, pernyataan tidak setuju sebesar 11,6, pernyataan netral sebesar 57, pernyataan setuju sebesar 100 dan pernyataan sangat setuju sebesar 39. Dengan hasil skor skala likert diperoleh total rata-rata keseluruhan skor sebesar 210. Sehingga *green output* yang telah dilaksanakan adalah sebesar 42%, dan dengan melihat kriteria interpretasi skor

berdasarkan interval maka tingkat pengaplikasian *green output* dalam aktivitas usaha oleh pelaku usaha adalah netral (telah cukup dilaksanakan).

Aktivitas usaha mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas pemasaran hasil produksi(*Green Marketing/GM*)

Data hasil perhitungan menggunakan skala likert bahwa rerata skor pernyataan sangat tidak setuju dengan mengaplikasikan isu lingkungan dalam aktivitas pemasaran hasil produksi (*Green Marketing/ GM*) yaitu 8,6, pernyataan tidak setuju sebesar 40,4, pernyataan netral sebesar 55,2, pernyataan setuju sebesar 144 dan pernyataan sangat setuju sebesar 84. Dengan hasil skor skala likert diperoleh total rata-rata keseluruhan skorsebesar 332,2. Sehingga *green marketing* yang telah dilaksanakan adalah sebesar 66,4%, dan dengan melihat kriteria interpretasi skor berdasarkan interval maka tingkat pengaplikasian *green marketing* dalam aktivitas usaha oleh pelaku usaha adalah setuju (telah dilaksanakan).

Persepsi Pelaku Usaha terhadap Isu Lingkungan

Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah terhadap Peraturan Pemerintah yang Ramah Lingkungan

Data hasil perhitungan menggunakan skala likert bahwa rerata skor pernyataan sangat tidak setuju dengan peraturan pemerintah untuk menerapkan isu lingkungan dalam aktivitas usaha (*Green Bussiness*) yaitu 4,8, pernyataan tidak setuju sebesar 10, pernyataan netral sebesar 67,2, pernyataan setuju sebesar 192 dan pernyataan sangat setuju sebesar 99. Dengan hasil skor skala likert diperoleh total rata-rata keseluruhan skor sebesar 373. Sehingga persepsi responden mengenai peraturan pemerintah untuk menerapkan *green bussiness* adalah sebesar 74,6%, dan dengan melihat kriteria interpretasi skor berdasarkan interval maka persepsi responden terhadap peraturan pemerintah untuk menerapkan isu lingkungan dalam aktivitas usaha (*Green Bussiness*) adalah setuju (telah dilaksanakan).

Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Aktivitas Usaha Yang Mengikutsertakan Isu Lingkungan (*Green Bussiness*)

Data hasil perhitungan menggunakan skala likert bahwa rerata skor pernyataan sangat tidak setuju dengan tingkat kesadaran lingkungan untuk menerapkan isu lingkungan dalam aktivitas usaha (*Green Bussiness*) yaitu 4,6, pernyataan tidak setuju sebesar 3,6, pernyataan netral sebesar 27,6, pernyataan setuju sebesar 164 dan pernyataan sangat setuju sebesar 117. Dengan hasil skor skala likert diperoleh total rata-rata keseluruhan skor sebesar 316,8. Sehingga tingkat kesadaran lingkungan untuk menerapkan *green bussiness* adalah sebesar 63,36 %, dan dengan melihat kriteria interpretasi skor berdasarkan interval maka persepsi responden terhadap kesadaran lingkungan untuk menerapkan *green bussiness* adalah sadar lingkungan.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (FIN) dan variabel yang mempengaruhinya (*Green Input, Green Process, Green Output, Green Marketing, Peraturan Pemerintah Dan Kesadaran Masyarakat*) ditunjukkan oleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$FIN = 2.155 - 0.411GI - 0.034GP + 0.259GO + 0.092GM - 0.123RUL + 0.301AWR$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α_0) = 1,698 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas (*green input*, *green process*, *green output*, *green marketing*, peraturan pemerintah dan kesadaran masyarakat) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya kinerja keuangan usaha mempunyai nilai sebesar 1,698 satuan.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = - 2,722$ artinya jika variabel GI (*Green Input*) naik sebesar satu satuan maka FIN (Kinerja Keuangan UKM/ *Financial*) akan turun sebesar 2,722 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya, setiap kenaikan penerapan *green input* sebesar 1%, maka kinerja keuangan usaha akan turun sebesar 27%.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,150$ artinya jika variabel GP (*Green Process*) naik sebesar satu satuan maka FIN (Kinerja Keuangan UKM/ *Financial*) akan turun sebesar 0,150 persen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Atau dapat dikatakan bahwa, setiap kenaikan penerapan *green process* sebesar 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan usaha 15%.
4. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,957$ artinya jika variabel GO (*Green Output*) naik sebesar satu satuan maka FIN (Kinerja Keuangan UKM/ *Financial*) akan naik sebesar 0,957%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Artinya, setiap kenaikan penerapan *green output* sebesar 1%, maka kinerja keuangan usaha akan meningkat sebanyak 96%.
5. Nilai koefisien $\beta_4 = 0,627$ artinya jika variabel GM (*Green Marketing*) naik sebesar satu satuan, maka FIN (Kinerja Keuangan UKM/ *Financial*) akan naik sebesar 0,627%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Jika penerapan *green marketing* meningkat 1%, maka kinerja keuangan usaha akan meningkat sebanyak 62%.
6. Nilai koefisien $\beta_5 = -0,613$ artinya jika variabel RUL (*RULES/ Peraturan Pemerintah*) naik sebesar satu satuan maka FIN (Kinerja Keuangan UKM/ *Financial*) akan turun sebesar 0,613%, dengan asumsi variabel independen.
7. lainnya konstan. Hal ini menyatakan bahwa, jika persepsi pelaku usaha terhadap peraturan pemerintah meningkat 1%, maka kinerja keuangan usaha akan turun sebanyak 61%. Nilai koefisien $\beta_6 = 1,339$ artinya jika variabel AWR (*AWARE/ Kesadaran Masyarakat*) naik sebesar satu satuan maka FIN (Kinerja Keuangan UKM/ *Financial*) akan naik sebesar 1,339%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Menyatakan bahwa, jika tingkat kesadaran masyarakat terhadap penerapan isu lingkungan naik sebanyak 1%, maka kinerja keuangan usaha akan meningkat sebesar 13%.
8. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan sebanyak enam (6) variabel. Berdasarkan hasil pengujian model secara simultan yang ada dalam model, ternyata nilai *F statistic* adalah sebesar 1,225 dengan *p-value* = 0,301, sehingga *p-value* > $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel independen yakni *green input*, *green process*, *green output*, *green marketing*, peraturan pemerintah dan kesadaran masyarakat yang digunakan dalam studi ini berpengaruh terhadap variabel FIN (*Financial*).
9. Model ini lolos uji asumsi klasik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis data lapangan, para pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Tarakan dikatakan telah menerapkan usaha yang ramah lingkungan;
2. Untuk penerapan *Green Input* dengan nilai sebesar 75,32%, yang menunjukkan bahwa penerapan *green input* telah dilaksanakan dengan baik. Kemudian, penerapan *Green Process* sebesar 73,72%, artinya bahwa penerapan *green process* telah dilaksanakan dengan baik;
3. Sedangkan untuk penerapan *Green Output* mempunyai nilai yang paling kecil, yaitu sebesar 42%, namun masih mengindikasikan penerapan yang cukup baik. Artinya Usaha Kecil dan Menengah di Kota Tarakan masih memproduksi barang atau jasa yang tidak ramah lingkungan. Setingkat lebih tinggi dari *green output*, dalam *green business*, *green marketing* memiliki nilai sebesar 66,4%. Menunjukkan bahwa kegiatan pemasaran yang dilakukan telah mengindikasikan pemasaran yang ramah lingkungan;
4. Persepsi para pelaku usaha terhadap peraturan pemerintah telah diterima dengan baik, ditandai dengan nilai likert yang tinggi, yaitu 74,6%. Sedangkan nilai untuk tingkat kesadaran pelaku usaha terhadap usaha yang ramah lingkungan hanya sebesar 63,36%. Menunjukkan bahwa para pelaku usaha tersebut telah sadar lingkungan.
5. Besarnya Kinerja Usaha Kecil dan Menengah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *Green Output*, *Green Marketing*, dan Tingkat Kesadaran Masyarakat;
6. Harus ada sinergi antara masyarakat, perusahaan, media, pendidikan, dan pemerintah. Karena dalam prakteknya *green business* mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dalam menetapkan peraturan atau kebijakan yang mengatur tentang pelaksanaan *green business*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwaijri, Sulaeman A., Theodore E. Christensen, K.E. Hughes II. 2004. The Relations among Environmental Disclosure, Environmental performance, and economic Performance: A Simultaneous Equation Approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29:447-471.
- Earnhart, Dietrich., Lizal, Lubomir., 2006. Effects of ownership and financial performance on corporate environmental performance, *Journal of Comparative Economics*, 34 111–129.
- Filbeck, Greg., And Gorman, Raymond F. 2004. The Relationship Between The Environmental And Financial Performance Of Public Utilities, *Environmental And Resource Economics*, 29:137–157, 2004.
- Karagiorgos, Theofanis., 2010. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies, *European Research Studies*, Volume XIII, Issue (4), 2010.
- Mutaminah dan Siyatimah. 2012. Model Pengembangan Green Business untuk Peningkatan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar, *Proceeding Forum Manajemen Indonesia (FMI)*, Yogyakarta, 2012.
- Purnomo, Pek Karin., Widianingsih, Luky Patricia. 2012. The Influence Of Environmental Performance On Financial Performance With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As A Moderating Variable: Evidence From Listed Companies In Indonesia, *Society Of Interdisciplinary Business Research Vol 1(1)*.

Sarah D. Stanwick And Peter A. Stanwic. 2000. The Relationship Between Environmental Disclosures And Financial Performance: An Empirical Study Of US Firms, *Eco-Management And Auditing* [Volume 7, Issue 4](#), Pages 155–164, December 2000.

Sri Handoko. 2012. Model Pengembangan Green Bussiness melalui Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia, *Aset*, Maret 2012, hal. 75-82 Vol. 14 No. 1 ISSN 1693-928X.